

Memahami Modus dan Pencegahan Penipuan Penggalangan Donasi Daring

Understanding The Mode and Prevention of Online Donation Scam

Giri Lumakto

Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo)
email: giri.lumakto@mafindo.or.id

Nur Kumala Dewi

STMIK Muhammadiyah Jakarta
email: nkd.mandori@gmail.com

Artikel diterima 10 Oktober 2021, diseleksi 17 Oktober 2021
dan disetujui 20 Desember 2021

Abstrak: *Sifat filantropis menjadi kultur tidak terpisahkan masyarakat Indonesia. Dengan berdonasi atau bersodaqoh Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara nomor satu dari sisi kedermawanan menurut laporan World Giving Index 2020. Di masa pandemi Covid-19, donasi digital menjadi solusi jitu jiwa berdonasi. Menurut laporan GoPay Digital Donation Index 2020, minat berdonasi daring cukup tinggi di kalangan Milenials. Namun, dari peningkatan penggalangan donasi daring ini ada oknum yang menyalahgunakannya. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan studi literatur terkait sifat filantropis dengan aktivitas donasi dengan membaca, dan menelaah referensi seperti buku, jurnal dan artikel di internet. Ada tiga modus penipuan donasi yang umum dilakukan yaitu; 1) menggunakan foto palsu, 2) menggunakan nama institusi resmi, dan 3) mencatut nama public figure. Guna mencegah terjebak dalam penipuan penggalangan*

donasi palsu ada enam langkah yang bisa dilakukan. Penelitian ini mengelaborasi baik modus penipuan dan langkah-langkah pencegahannya.

Kata kunci: *filantropi, donasi daring, penipuan daring*

Abstract: *The nature of philanthropy culture is inseparable from Indonesian society. By donating, Indonesia ranks first as the country in terms of generosity according to the World Giving Index 2020 report. In the time of the Covid-19 pandemic, digital donations became a beneficial solution for need of giving donation. According to the GoPay Digital Donation Index 2020 report, the interest in online donations is quite high among Millennials. However, from the increasing of online donations, there are people who abuse it. This research methodology uses the study of literature related to philanthropic nature with donation activities by reading, and reviewing references such as books, journals and articles on the internet. There are three common modes that are done, namely; 1) using fake photos, 2) using the name of an official institution, and 3) pretending as a public figure. To prevent getting caught up in fake donation fraud there are six steps that can be done. This study elaborates both the mode of fraud and its preventive measures.*

Keywords: *philanthropy, online donation, online fraud*

A. Latar Belakang

Penyebaran virus Covid-19 yang tidak terkendali telah berpengaruh besar pada sistem perawatan kesehatan telah menyebabkan krisis ekonomi global, gangguan dalam pendidikan, ketakutan dan kecemasan publik, memaksa setidaknya 4 miliar orang ke dalam isolasi dalam penguncian nasional di berbagai bagian dunia, memperbesar masalah psikologis yang sudah ada sebelumnya, dan mempengaruhi kehidupan pada setiap tingkat yang mungkin¹. Lebih lanjut sistem konvensional tatap muka untuk semua aspek kehidupan pun beralih dari tatap muka menjadi daring.

Hal tersebut dikuatkan dengan peningkatan penggunaan internet

selama pandemi. Menurut Indriawati dan Wibowo² selama pandemi Covid-19 selama pandemi Covid-19, kegiatan tatap muka di publik sangat jauh berkurang. Sehingga jalan keluaranya adalah penggunaan layanan daring. Sehingga pada akhirnya terjadi lonjakan penggunaan dan pengguna internet di Indonesia. Hal ini dikuatkan dengan jumlah pengguna yang meningkat 16% dari tahun 2020 atau bertambah 27 juta orang. Menurut laporan We Are Social³ ada 202,6 juta pengguna internet di Indonesia pada Januari 2021. Ditambah lagi penetrasi internet di Indonesia juga telah mencapai 73,7% pada di awal 2021.

Ketika semua kegiatan dan pelayanan difasilitasi secara daring, begitupun aktivitas donasi. Salah satu aspek filantropi ini pun banyak dilakukan secara daring. Menurut laporan GoPay Digital Donation 2020⁴, masyarakat Indonesia jadi makin rajin berdonasi saat pandemi secara daring. Jumlah rata-rata transaksi donasi meningkat sebanyak 72%. Hal ini dikalkulasi dari data internal GoPay yang telah naik dua lipat selama pandemi. Ditambah lagi data internal Gojek dari Maret hingga Oktober 2020 mengungkap total donasi yang disalurkan melalui GoPay mencapai Rp102 miliar.

Banyak kegiatan, sayangnya, filantropis publik dengan donasi daring disalahgunakan. Dan tidak jarang banyak korban yang tertipu secara finansial. Belum ada data resmi terkait kasus penipuan donasi daring berbasis *charity* atau kemanusiaan ini. Sehingga perlu ada investigasi lebih lanjut dari otoritas terkait mengenai kasus-kasus penipuan donasi daring ini. Artikel ini membahas model penipuan filantropis berupa donasi daring yang terjadi di dunia digital, khususnya di dunia maya. Beberapa jenis penipuan donasi daring yang ditemukan antara lain; 1) menggunakan foto palsu, 2) menggunakan nama institusi resmi, dan 3) mencatut nama *public figure*. Guna mencari solusi pada permasalahan penipuan donasi daring ini, artikel ini akan membahas cara-cara memverifikasi kredibilitas organisasi, donor, dan situs penyedia donasi daring. Lebih jauh, artikel ini dapat menjadi referensi dan rekomendasi agar kegiatan berdonasi daring bisa lebih banyak dilakukan.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur atau *literature review* merupakan sebuah serangkaian aktivitas yang terkait metode pengumpulan data pustaka dengan cara membaca, mencatat, dan mengorganisasi materi-materi penelitian. Danial dan Warsiah⁵ juga menjabarkan bahwa studi literatur merupakan penelitian yang mengumpulkan referensi buku, majalah atau bahan bacaan lain yang terkait dengan isu yang dikaji dan tujuan penelitian. Studi literatur juga mencoba memecahkan isu yang dikaji dengan menelusuri sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Sehingga studi literatur juga kadang disebut juga dengan studi pustaka. Dalam metodologi ini seorang peneliti sebaiknya memiliki wawasan yang luas terkait isu dan referensi yang akan diteliti. Jika tidak, bisa dipastikan penelitian tersebut bisa gagal atau tidak baik hasilnya.

Lebih jauh, Cooper⁶ menjelaskan bahwa studi literatur memiliki beberapa tujuan yaitu; 1) menginformasikan pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti tersebut; 2) menghubungkan peneliti dengan literatur atau referensi yang ada; 3) dan menjembatani celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pada umumnya *literature review* berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran peneliti terkait beberapa sumber pustaka seperti artikel, buku, slide presentasi, informasi dari internet, data gambar dan grafik dsb terkait topik yang dibahas. Studi literatur dalam artikel ini bertujuan untuk memahami modus dan pencegahan penipuan secara daring berkedok donasi. Artikel ini akan menjabarkan referensi dari buku dan jurnal terkait aktivitas filantropis dengan media berdonasi baik secara umum maupun dalam konteks Islam. Akan juga dijabarkan beberapa sumber seperti artikel portal berita kredibel terkait kasus-kasus penipuan berkedok donasi daring.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Filantropi

Menurut Hasan⁷, filantropi yang telah dilakukan umat Islam sejak lama menekankan pada tindakan bukan sekadar niat. Tindakan ini untuk memberikan hak pada mereka yang membutuhkan. Lebih jauh lagi, pola filantropis dalam Islam menggariskan satu hal dengan pasti yaitu Islam sebagai pembawa kedamaian. Hasan menambahkan bahwa tanggung jawab pada pemberi amal atau donasi merangkul mereka yang sungkan menerima donasi atau karena kurangnya pengetahuan tentang kemampuan pemberi atau kuantitas dan kualitas amal. Donasi dalam Islam juga perlu merangkul penyandang disabilitas fisik atau mental yang secara tidak langsung tidak mungkin meminta amal.

Jiwa filantropis dalam berdonasi pun tersirat dalam aktivitas berinfaq. Menurut Ibrahim⁸, infak sejatinya mengarahkan umat Muslim untuk menggunakan harta yang dimiliki dengan cara yang baik dan benar. Salah satunya adalah dengan menyalurkan harta guna menaikkan kesejahteraan hidup pribadi dan masyarakat. Harta ini juga sebaiknya mampu mempersempit jurang kemiskinan yang terjadi. Hal ini berdasar pada prinsip al-Quran, bahwa harta milik juga berfungsi sosial. Harta yang halal dan baik, yang digunakan untuk memperhatikan kepentingan masyarakat sejatinya adalah amanat dari Allah SWT. Berdonasi di jalan Allah akan melipatgandakan rezeki seorang Muslim. Hal ini dinukilkan dalam QS Al-Baqarah ayat 245 yang berbunyi:

“Siapakah yang memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya kamu dikembalikan.

Menurut Sulek⁹ secara definisi, filantropi digunakan masyarakat untuk menggambarkan pencapaian tujuan hasil, atau pemenuhan

kebutuhan yang ideal. Kesemuanya demi mencapai tujuan baik, dan/ atau memajukan kebahagiaan dan kesejahteraan bersama. Secara ontologis konsep filantropi digunakan untuk menggambarkan keinginan alamiah, sentimen moral, kecenderungan psikologis, atau aspek lain dari sifat manusia untuk mendorong orang membantu orang lain. Pada intinya, filantropi merupakan manifestasi dari niat baik atau keinginan dan kesiapan untuk berbuat baik kepada umat sesama. Namun, definisi filantropis modern telah menggeser fokus perhatian pada gambaran yang lebih besar yaitu pada upaya aktif untuk mendorong kesejahteraan manusia seperti inisiatif hibah dan organisasi filantropi.

Walaupun lebih dahulu Payton dan Moody¹⁰ mendefinisikan filantropi tersebut. Menurut mereka kegiatan filantropi mencakup aktivitas memberikan hadiah, hibah, kegiatan kerelawanan, pembuatan yayasan dan wakaf. Dalam hal kegiatan kesukarelawanan, filantropi diwujudkan dalam aktivitas yang tidak hanya berdasar tujuan atau niat. Akan tetapi menitikberatkan visi kebaikan publik dengan dua kriteria utama yaitu; 1) meringankan penderitaan orang lain, dan 2) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dalam perspektif penerima kontribusi filantropis, ada hal yang sering tidak diketahui secara umum. Seperti diungkap Schyut dkk.,¹¹ dalam kasus kontribusi amal kesehatan atau badan hibah kemiskinan internasional. Atau kontribusi amal yang ditujukan umumnya mengadvokasi hak asasi manusia, dan juga hewan atau konservasi lingkungan. Perasaan sebagai sesama warga negara dan tanggung jawab sosial adalah seharusnya menjadi titik tolak penting untuk memotivasi aktivitas filantropi.

Di dunia modern juga, Barman¹² melihat filantropi juga berubah. Perubahan ini terkait dengan bagaimana sumbangan dibuat dan arah hibah atau amal. Inovasi ini yang cukup sering dilakukan adalah kegiatan relawan episodik. Ada juga inovasi pemberian secara daring yang difasilitasi perangkat dan fitur digital. Ditambah lagi jumlah organisasi pemberi bantuan atau hibah internasional dan yayasan-yayasan baru juga seiring tumbuh.

2. Manifestasi Filantropi di Masa Pandemi: Donasi Daring

Menurut laporan *World Giving Index 2021* dari Charities Aid Foundation¹³, Indonesia memiliki skor tertinggi secara keseluruhan. Indonesia menempati dunia yang mudah beramal atau donasi pertama dengan skor 69. Skor ini telah naik dibandingkan skor 59 pada laporan pada tahun 2018. Secara rata-rata delapan dari sepuluh orang Indonesia bersedia menyumbangkan uang pada tahun 2020. Indonesia juga memiliki tingkat kegiatan sukarelawan yang jauh lebih tinggi daripada rata-rata. Hal ini terjadi di Indonesia karena didorong seruan dari otoritas agama. Mereka menghimbau agar orang-orang memberikan sumbangan, donasi, *sadaqoh*, dan sebagainya untuk membantu orang-orang di komunitas. Terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan akibat dari kemerosotan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Temuan menarik lainnya bersumber dari laporan GoPay Digital Donation Index 2020 dari Gojek. Laporan ini melaporkan generasi Milenial paling sering melakukan donasi. Isu yang mendorong para donatur adalah terkait kesehatan dan perlindungan sosial. Selama Covid-19, puncak pemberian donasi secara daring terjadi pada masa awal pandemi dan bulan Ramadhan. Dengan media sosial seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp menjadi tempat eksposur aktivitas terfavorit untuk donasi dilakukan. Dengan kata lain, generasi Milenials juga menjadi rentan terhadap jenis penipuan donasi daring.

Dari laporan Gojek di atas, nilai sosial menjadi alasan urgensi melakukan kegiatan filantropis seperti donasi di masa pandemi Covid-19. Hal ini juga terkait himbauan bersadaqoh dalam Islam. Masyarakat secara umum menggalang dana bagi mereka yang terdampak secara ekonomi akibat pandemi. *Sadaqoh* (sedekah tidak wajib) merupakan bentuk amal non-wajib yang mencakup makna untuk kebaikan atau keunggulan moral positif dan kebajikan. Menurut Hasan¹⁴ tidak seperti zakat, *sadaqoh* adalah amal yang bersifat sukarela. Oleh sebab itu, tidak ada pedoman khusus

untuk bersadaqoh baik untuk mengungkapkan atau menyembunyikan tindakan amal atau donasi. Namun pada intinya tetap melakukan terbaik dengan memberikan donasi kepada yang membutuhkan. Hal ini terkait pada surat Al-Baqorah ayat 21 yang memiliki makna donasi dapat menghapus dari beberapa (noda) kejahatan. Sehingga Allah mendorong orang-orang beriman untuk beramal atau berdonasi dalam bentuk yang berbeda seperti halnya juga zakat. Zakat adalah bentuk tradisional amal dalam Islam yang dipraktekkan secara luas di Indonesia. Hasil zakat pada umumnya didistribusikan kembali kepada yang membutuhkan. Laporan menunjukkan bahwa pembayaran zakat secara global sangat tinggi pada tahun 2020 sebagai respons terhadap pandemi¹⁵.

Sehingga kecil kemungkinan bagi pemerintah untuk menutupi kebutuhan sehari-hari individu yang terkena dampak Covid-19 secara nasional. Maka donasi dari masyarakat Indonesia yang kaya bisa menjadi opsi membantu warga yang membutuhkan¹⁶. Donasi tampaknya menjadi solusi yang menjanjikan untuk membantu negara saling berkolaborasi. Hal ini berpotensi dicapai melihat bahwa Indonesia menduduki puncak laporan CAF (*Charity Aid Foundation*) bertajuk *World Giving Index* pada tahun 2021 di antara semua negara di dunia. Ditambah lagi kemudahan dalam berdonasi secara daring yang difasilitasi banyak aplikasi atau situs.

Dalam studi Hudaefi dkk.,¹⁷ yang meninjau anak perusahaan BAZNAS yaitu Puskas BAZNAS, serta laporan Indonesia Zakat Outlook 2019 beberapa jenis donasi secara daring yang dilakukan publik difasilitasi oleh

- a. Aplikasi seperti Kitabisa.com, Gopay, OVO, Tcash, Kaskus, Invissee, Lenna, Mcash, Wisata Muslim, Asuransi Jasindo Syariah, Muzaki Corner, Jenius.
- b. *Electronic commerce (e-commerce)* seperti Elevenia.co.id, Blibli.com, Shopee.co.id, Tokopedia.com, Lazada.com, Mataharimall.com, JD.id, Bukalapak.com

- c. Platform Media Sosial seperti Oyo Indonesia dan Line (Zaki).
- d. Kanal Daring *Payment* seperti Internet Banking, SMS Banking, EDC, E-Cash Mandiri, Doku Wallet, E-Pay BRI, dan *virtual account*: T-Cash, PayPal.

5. Kasus Penipuan Donasi Daring

Donasi yang tidak transparan menjadi rentan terhadap penipuan. Dirangkum dari studi Aristiana¹⁸ banyak responden melihat kepercayaan pada sebuah situs/aplikasi donasi berpengaruh besar. Hal ini karena kepercayaan adalah sesuatu yang diyakini oleh orang-orang dalam penggunaan teknologi ini. Jika hal-hal tidak terbentuk untuk percaya, orang juga akan meragukan penggunaan teknologi ini, sehingga dampaknya tidak akan menarik minat dalam menggunakan donasi/zakat digital. Studi ini juga menambahkan bahwa bahwa generasi Milenial usia 22-25 tahun, tertarik membayar zakat atau donasi melalui platform digital. Apalagi jika mereka memiliki pemahaman yang cukup tentang donasi digital dan mempercayai lembaga terkait sebagai mediator pembayaran melalui daring.

Walaupun begitu, mereka juga rentan terhadap penipuan donasi daring. Beberapa kasus penipuan donasi daring berikut dirangkum dari beberapa sumber.

1. *Modus 1: Menggunakan Foto Palsu*

Pada 14 Februari 2021, akun Twitter @grumpysfd memposting bahwa ibunya telah ditipu oleh pemesan kue dengan jumlah banyak. Ia berharap netizen dapat membeli kue ibunya dengan harga Rp 1.000 per buah. Kue yang telah dibeli dibagikan kepada tukang ojek di dekat rumah. Sebagai bukti ia memposting sejumlah foto. Tetapi pada hari yang sama, akun @virawny memposting bahwa foto kue yang dibagikan oleh @grumpysfd merupakan foto yang berasal dari marketplace Facebook. Sedang akun @caramelppang menunjukkan bahwa foto tukang ojek yang dibagikan oleh @grumpysfd juga foto

milik orang lain. Banyak netizen ditipu dan menuntut untuk uang donasi dikembalikan. Namun, uang tak kunjung dikembalikan karena kartu ATM pelaku telah hilang dan telah disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggungjawab¹⁹.

Foto seorang pejabat pun bisa digunakan dalam sebuah akun palsu untuk menggalang donasi. Pada bulan September 2020, sebuah akun Facebook dengan nama dan foto Bupati Bekasi, Eka Supria Atmaja menebar posting untuk meminta sumbangan dana bantuan untuk Covid-19. Bupati Bekasi Eka Supria Atmaja mengklarifikasi bahwa itu bukan akun Facebook dirinya. Sedang Bupati Bekasi sendiri mengklarifikasi bahwa akun tersebut bukan miliknya. Hanya nama saya dan foto digunakan²⁰

2. *Modus 2: Mengatasnamakan Institusi Resmi*

Penipuan dengan mengatasnamakan sebuah institusi pemerintah pernah terjadi di Malang. Pada bulan Maret 2021 viral beredar di WhatsApp sebuah pesan yang mengatasnamakan Staf Keuangan Pemkot Malang, Agus Budiono. Pesan ini dimulai oleh yang diinisiasi oleh seorang yang tidak bertanggungjawab. Dilansir dari laman resmi Kominfo Malang, dalam pesan tersebut pelaku penipuan akan memberikan dana hibah sebagai bentuk donasi dari Pemkot Malang, kepada salah satu Tempat Pendidikan Alquran (TPQ). Walau faktanya, Pemkot telah mengkonfirmasi bahwa sama sekali tidak memiliki program bantuan donasi untuk pesantren maupun TPQ manapun²¹.

Pada bulan April 2020, penipuan mengatasnamakan BNPB sempat merugikan banyak orang. Modus penipuan yang dilakukan pelaku menggunakan modus mengatasnamakan Sekretaris Utama (Sestama) BNPB, Harmensyah. Penipuan dilakukan seorang oknum tertentu dengan modus permintaan bantuan donasi terkait Covid-19. Pelaku ini meminta permohonan donasi untuk Covid-19 dengan mengatasnamakan Sestama BNPB. Dalam hal ini Sekretaris utama telah memberikan pernyataan bahwa itu bukan dirinya²²

3. *Modus 3: Mencatut Nama Public Figure*

Selain modus penipuan donasi daring dengan nama institusi, pencatutan nama *public figure* pun umum dilakukan. Pada bulan Desember 2020 nama Baim Wong dicatut sebagai pemberi *giveaway* atau hadiah melalui grup WhatsApp. Pelaku awalnya membuat akun Facebook atas nama Baim Wong dan mendaftara dalam grup “Indonesia Giveaway”. Tersangka kemudian menghubungi para korban dengan mengirim *chat* melalui WhatsApp. Para tersangka mengaku sebagai Baim Wong, seorang selebritis dalam acara *Indonesia Giveaway*. Baim palsu ini menawarkan hadiah sebesar Rp 30 juta bagi anggota grup dengan lebih dahulu mentransfer biaya administrasi sebesar 100.000 Rupiah²³.

Annisa Larasati Pohan, Istri dari Agus Harimurti Yudhoyono, mengalami peristiwa penipuan yang mengatasnamakan dirinya. Para pelaku memohon donasi ke sejumlah orang yang ia kenal. Mereka menyebarkan flyer pungutan donasi berjudul “*Wakaf Lailatul Qadar di Akhir Ramadhan*” dan mengirimkan ke banyak orang, salah satunya adalah kader Partai Demokrat Yan Harahap. Ternyata nomor rekening ini juga sebelumnya pernah digunakan dengan modus yang sama oleh oknum untuk meminta sumbangan dengan mengatasnamakan kerabat yang saya kenal juga²⁴.

Dari beberapa kasus di atas, dapat dirangkum ke dalam Tabel 1 di bawah. Dalam tabel berikut, dibagi ke dalam kategory kasus, modus penipuan, aktivitas, dan platform:

Tabel 1. Elaborasi Modus Penipuan Donasi Daring

Kasus Penipuan	Modus Penipuan	Aktivitas	Platform
Foto palsu akun @grumpysfd	Menggunakan foto palsu	Menawarkan kue ibunya yang ditinggal lari pembeli kepada netizen beserta bukti.	Media sosial Twitter
Akun palsu Bupati Bekasi	Menggunakan nama dan foto profil palsu	Meminta sumbangan untuk Covid-19 ke beberapa akun dengan mengatasnamakan bupati Bekasi	Media sosial Facebook
Mengatas namakan Pemkot Malang	Mengatas namakan institusi dan nama staf Pemkot	Mencatut nama staf Keuangan Pemkot Malang untuk meminta donasi waqaf	Aplikasi pesan WhatsApp
Mengatas namakan BNPB	Mengatas namakan institusi dan staf BNPB	Mencatut nama Sestama BNPB untuk meminta bantuan donasi Covid-19	Aplikasi pesan WhatsApp
Mencatut nama artis	Mencatut nama artis dan acara TV	Mencatut nama Baim Wong di sebuah acara TV <i>giveaway</i> untuk memberi hadiah palsu	Media sosial Facebook dan Aplikasi pesan WhatsApp
Mencatut nama <i>public figure</i>	Mencatut nama istri politisi dan artis	Mencatut nama Anisa Pohan untuk meminta donasi waqaf ke kerabat	Aplikasi pesan WhatsApp

Dari tabel di atas, jelas bahwa modus penipuan paling banyak terjadi di platform aplikasi percakapan WhatsApp. WhatsApp pun lebih personal karena mudah dan cepat dalam berinteraksi daripada platform media sosial. WhatsApp pun paling banyak digunakan orang Indonesia menurut We Are Social 2021 (24,1%) dibanding Instagram (18,4%).

Kebanyakan modus yang dilakukan menggunakan narasi terkait Covid-19, isu kemanusiaan dan keagamaan. Dengan kata lain, serupa dengan definisi filantropis Sulek⁹ dan Payton dan Moody¹⁰. Aktivitas filantropis banyak difokuskan untuk mendukung kesejahteraan bersama. Hasil ini juga terkait dengan status orang Indonesia sebagai orang yang paling dermawan menurut World Giving Index 2020¹³. Walaupun demikian akan ada orang-orang tidak bertanggungjawab menyalahgunakan kesempatan dan kebaikan berdonasi. Penyalahgunaan jiwa dan aktivitas filantropis ini sebaiknya bisa kita hindari dengan langkah-langkah yang dijelaskan di bagian bawah.

6. Mencegah Penipuan Donasi Daring

Pencegahan donasi daring oleh masyarakat dimulai dengan mempercayakan organisasi/situs/aplikasi penyalur donasi daring. Menurut Prihantoro dan Wijaya²⁵ kepercayaan terhadap sebuah situs donasi daring menjadi faktor penting donasi diberikan. Dalam studi mereka pada situs tersebut Kitabisa.com sebagai situs *crowdfunding* terpercaya, telah mampu mendapatkan banyak donator dari masyarakat. Studi mereka menemukan bahwa analisa variabel kunci seperti yang memungkinkan penciptaan hubungan jangka panjang antara donor, dan situs *crowdfunding*. Ditambah lagi, media memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Media, dalam hal ini digital, dapat mengarahkan bentuk masyarakat di masa depan. Media juga mampu membimbing dan mempengaruhi kehidupan di masa sekarang dan masa depan. Informasi ketika seseorang membaca, menonton, dan mendengarkan, efeknya secara langsung atau langsung bisa terlihat

dari rasa percaya yang dipahami. Sehingga terbentuk persepsi tentang informasi atau pesan yang mencapainya, terutama terkait berdonasi.

Seorang peneliti keamanan siber Indonesia ICT Institute, Heru Sutadi telah berpesan kepada masyarakat untuk berhati-hati dalam berdonasi secara daring. Menurutnya penting untuk mengecek apakah lembaga untuk berdonasi diaudit secara baik atau tidak. Selain itu, bantuan sosial atau donasi sebaiknya diberikan secara langsung kepada orang yang dikenal dapat memberikan kepada orang yang tepat. Dalam dunia digital, yang perlu diingat adalah memastikan pesan WhatsApp atau *Direct Message* permintaan bantuan atau donasi juga berasal dari orang yang dikenal. Ia juga menekankan bahwa perlu berhati-hati juga jika ada kemungkinan akun orang yang dikenal telah diretas (*hack*). Sehingga para penipu mengambil foto di media sosial orang yang kita kenal untuk menipu dan meminta bantuan²⁶.

Selain mencari kredibilitas sebuah organisasi/situs/aplikasi penyalur donasi daring, enam langkah berikut bisa dijalankan demi mencegah penipuan donasi secara daring.

a. Mewaspada Email *Scam* yang Muncul

Di dunia digital tidak sedikit permohonan donasi atau organisasi filantropis palsu mengirimkan email pada calon korban. Ribuan bahkan jutaan ratusan email scam bernada permintaan donasi dikirimkan. Dalam badan pesan email ini biasanya akan menguarai penjelasan terkait cerita donor atau calon penerima yang dibuat begitu menarik dan mengundang emosi mungkin agar orang mau percaya.

Biasanya akan muncul tautan (*link*) yang mengarah pada laman atau situs-situs milik organisasi palsu bersifat filantropis lain. Kadang juga akan muncul keterangan lebih lanjut mengenai prosedur untuk berdonasi, misalnya latar belakang dan lokasi/orang yang diberikan donasi. Namun faktanya, semua hanya rekayasa belakan yang dikumpulkan dari berbagai situs lain secara acak guna menarik minat calon donatur.

Bukan tidak mungkin situs itu juga merupakan situs replika (*scam*) yang dirancang semirip mungkin agar tidak muncul kecurigaan. Sehingga saat calon donatur di dalam situs tersebut, para penipu bisa dengan mudah mengumpulkan data-data pribadi melalui virus atau phishing yang telah dikirimkan lewat tautan yang juga ada di dalam email.

Perlu diingat bahwa jangan mudah terkecoh dengan nama organisasi/situs/aplikasi yang dibuat semirip mungkin. Sehingga tidak ada uang donasi yang seharusnya bisa menolong calon donor yang memang kesusahan secara ekonomis justru disalahgunakan oleh pelaku haus serakah dengan cara menipu dengan modus organisasi/situs/aplikasi donasi daring palsu melalui media seperti email.

b. Telusuri Organisasi/Situs/Aplikasi Penyalur Donasi

Sejak internet muncul, program donasi daring telah tumbuh subur. Sehingga sebaiknya banyak orang harus lebih teliti lagi dalam mengenali mana yang asli dan palsu. Pasalnya, banyak kasus penyalahgunaan donasi melalui media digital berakhir pada penipuan, karena dana yang sudah terkumpul dimanfaatkan dengan tidak baik demi kepentingan pribadi atau kelompok.

Salah satu modus penggalangan dana adalah melalui media daring seperti media sosial. Aktivitas ini begitu mudah dilakukan para karena banyak atau netizen yang lebih senang berdonasi dengan dasar sifat filantropis mereka secara praktis dan mudah. Orang atau pendonor tidak perlu repot lagi membeli barang kebutuhan dan mengantarkan langsung kepada calon penerima. Mereka bisa cukup dengan melakukan transfer dengan uang elektronik sehingga proses berbagi rezeki sudah bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Beberapa cara agar menelusuri situs organisasi/situs/aplikasi adalah sebagai berikut:

- Ceklah format alamat situs resmi dari lembaga atau organisasi penghimpun dana untuk para penerima donasi dengan melihat

apakah situsnya menggunakan *https://* atau *http://*. Karena lebih aman dan meyakinkan saat sebuah situs menggunakan *https://*.

- Cek juga kegiatan penyaluran bantuan yang telah dan akan diadakan. Apabila kegiatan atau program dilakukan rutin tiap bulan, atau setengah tahun sekali, ada kredibilitas. Sehingga donator dapat mempercayakan dana yang dimiliki pada lembaga tersebut untuk disalurkan.
- Telusuri juga nama lengkap lembaga penggalang dana, email, alamat, serta nomor kontak atau telepon. Selain itu juga dapat dilihat review atau penilain dari donatur lain atau netizen yang pernah mendonasikan uangnya pada lembaga tersebut.

c. Telusuri Juga Nama Penerima Donasi

Umum diketahui bahwa penggalangan donasi secara daring, akan ada donor atau penerima donasi atau bantuan. Donor ini bisa merupakan perorangan ataupun komunitas atau kelompok. Latar belakang mengapa orang ini harus diberikan menjadi donasi juga akan dijabarkan dalam bentuk narasi cukup panjang. Beberapa foto yang menggambarkan calon penerima donor juga dipampang sebagai bukti penguat.

Sejatinya dari narasi, foto, dan latar belakang donator, bisa dicek fakta terkait penggalangan dana daring tersebut. Di dunia digital hampir semua orang dapat menelusuri nama calon penerima sumbangan atau donor, baik melalui mesin pencari maupun media sosial. Maka gunakanlah. Jika terbukti nama penerima perorangan atau kelompok tidak ada, bisa dipastikan penggalangan dana palsu. Jikapun nama penerima asli, pastikan foto yang dipampang juga merupakan orang asli, bukan orang lain.

d. Teliti Rekening Tujuan Donasi

Pertajam tingkat kewaspadaan berdonasi daring dengan menelaah dan meneliti nomor rekening bank yang dipakai. Bila menggunakan

nama sebuah lembaga, lakukan langkah pertama di atas untuk memastikan kredibilitas lembaga. Sebaiknya juga minta atau buktikan surat izin terkait penggalangan donasi dari para donator. Di Indonesia yang berhak mengeluarkannya adalah Dinas Sosial. Apabila ternyata nama penggalang donasi atau sumbangan adalah seorang individu, pastikan ada laporan dari setiap dana yang masuk dari para donator. Laporan pertanggungjawaban ini dapat berupa kegiatan penggalangan dan penyaluran dana yang pernah dilakukan melalui cetak buku rekening bank. Jika sempat, lakukan pengecekan rekening pada situs cekrekening.id. Situs yang dibuat Kementerian Komunikasi dan Informatika ini telah menjadi database dari rekening yang pernah dijadikan media penipuan. Ketika ada nomor rekening serupa digunakan dalam penggalangan dana daring, bisa dipastikan aktivitas ini penipuan.

e. Pastikan Situs Donasi Aman

Seperti sudah disinggung di atas terkait format alamat <https://>, lebih teliti lagi menyoal keamanan situs donasi daring. Hal ini karena ada beberapa situs donasi daring yang menawarkan kemudahan pengiriman dana melalui form atau list yang sudah disediakan di dalam situs. Dengan hanya memasukkan data pribadi seperti nama lengkap, nomor rekening atau kartu kredit, dan nomor HP, hingga berapa jumlah uang yang ingin diberikan. Tanpa perlu melakukan transfer bank, seorang pendonor dimanapun dan kapanpun dapat berbagi.

Akan tetapi perlu diingat, ada kehati-hatian dalam mengisi data-data pribadi. Hal ini karena data pribadi yang dimasukkan ke situs situs penggalang donasi palsu tersebut bisa disalahgunakan untuk hal-hal negative seperti penipuan yang dapat merugikan bukan saja pemilik data, tapi orang terdekat.

f. Segera Laporkan Jika Ditemukan Kejanggalkan

Jika terdapat dan ditemukan kejanggalkan dari organisasi/situs/aplikasi penyalur donasi, segeralah lapor pada pihak kepolisian, terutama divisi siber. Minta para polisi siber ini untuk menindaklanjuti bentuk penipuan donasi daring tersebut. Bila seseorang telah terlanjur memasukkan data pribadi pada form yang disediakan situs donasi palsu, segera laporkan dan blokir kartu kredit atau rekening dari bank donator. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi transaksi mencurigakan. Karena Ketika berdonasi melalui kartu kredit, bisa jadi ada pemalsuan identitas dan peretasan dari tautan yang telah menginjeksi komputer dengan virus. Bisa juga, jika telah banyak korban tertipu donasi daring, laporkan kepada Aduan BRTI Kominfo di layanan.kominfo.go.id. Sehingga situs/aplikasi bisa dinonaktifkan secara permanen.

D. Kesimpulan

Aktivitas bersifat filantropis, seperti berdonasi secara daring telah menjamur di masa pandemi Covid-19. Karena didasari rasa kemanusiaan untuk membantu mereka yang terdampak Covid-19, banyak penggalanang donasi daring dilakukan. Karena berdonasi telah menjadi kultur dan kebiasaan tidak terlepas masyarakat Indonesia. Data World Giving Index 2020¹³, menempatkan Indonesia memiliki skor tertinggi sebagai negara yang mudah sekali beramal dengan skor 69. Dengan kata lain, delapan dari sepuluh orang Indonesia bersedia berdonasi di tahun 2020. Menurut laporan GoPay Digital Donation Index 2020⁴, generasi Milenial usia 22-25 tahun, tertarik membayar zakat atau donasi melalui platform digital yang didasari kredibilitas penyalur donasi. Studi Hudaefi dkk.¹⁷, pun telah mengklasifikasi beberapa jenis donasi secara daring yang dilakukan publik seperti aplikasi, situs, *e-commerce*, platform medsos, dan daring payment. Dari data-data ini, jelas bahwa donasi secara daring semakin mudah diakses dan dilakukan orang Indonesia yang memiliki sifat filantropis.

Akan tetapi banyak oknum yang menyalahgunakan penggalangan donasi daring, terlebih di masa pandemi Covid-19 untuk kepentingan pribadi. Beberapa modus donasi daring yang bisa ditemukan antara lain; 1) menggunakan foto palsu, 2) menggunakan nama institusi resmi, dan 3) mencatat nama public figure. Oleh sebab itu enam langkah pencegahan penipuan daring berikut bisa dilakukan yaitu:

- a. Mewaspada Email Scam yang Muncul
- b. Telusuri Organisasi/Situs/Aplikasi Penyalur Donasi
- c. Telusuri Juga Nama Penerima Donasi
- d. Teliti Rekening Tujuan Donasi
- e. Pastikan Situs Donasi Aman
- f. Segera Laporkan Jika Ditemukan Kejanggalaan

Artikel ini bertujuan untuk membuka mata terhadap potensi pertumbuhan penggalangan donasi daring. Sehingga tercapai makna aktivitas filantropis yaitu menyejahterakan sesama. Namun akan terus ada modus penipuan penggalangan dana daring yang bisa dilakukan. Mencegah lebih baik daripada mengobati. Mewaspada modus dan melakukan langkah pencegahan bisa segera dilakukan. Walaupun begitu, penelitian longitudinal dan komprehensif lain terkait modus penipuan daring patut dilakukan. Baik dari segi *modus operandi* yang detail, maupun cara mencegah dari segi teknis.

Daftar Pustaka

- Annur, Cindy Mutia. "Marak Pengemis Online saat Corona, Pahami Rambu-rambu Donasi" <https://katadata.co.id/desyetyowati/digital/5ed10ae75cb02/marak-pengemis-online-saat-corona-pahami-rambu-rambu-donasi> (2020). Diakses Oktober 2021.
- Aristiana, M. (2019, November). THE Factors that Influence People Interest in Using a Digital Platform as a ZIS Payment (Case Study Go-Pay). In *International Conference of Zakat* (pp. 50-59).
- Barman, Emily. "The social bases of philanthropy." *Annual Review of Sociology* 43 (2017): 271-290.
- Bayu, Nugraha, Sadat, Anwar. "Annisa Pohan Geram, Namanya Dicitut Penipu Berkedok Minta Donasi." <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1371961-annisa-pohan-geram-namanya-dicitut-penipu-berkedok-minta-donasi> (2021). Diakses Oktober 2021.
- Charities Aid Foundation. CAF World Giving Index 2021. https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-research/cafworldgivingindex2021_report_web2_100621.pdf. (2021). Diakses Oktober 2021
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications, 2017.
- Danial, Endang, and Nanan Wasriah. "Metode Penulisan Karya Ilmiah." *Bandung: Laboraturium Pendidikan Kewarganegaraan* (2009).
- Fahlevi, Fahid. "Masyarakat Diminta Waspada Penipuan Berkedok Donasi untuk Bantu Penanganan Wabah Corona" <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/04/18/masyarakat-diminta-waspada-penipuan-berkedok-donasi-untuk-bantu-penanganan>

- wabah-corona (2020). Diakses Oktober 2021.
- Ghazali, Abd Rohim, dan Nasution, Erni Juliana Al Hasanah. "Unleashing full power of zakat during COVID-19 pandemic". <https://www.thejakartapost.com/academia/2020/05/21/unleashing-full-power-of-zakat-during-covid-19-pandemic.html> (2020). Diakses Oktober 2021
- GoPay Digital Donation Index 2020. Gojek. Digital Donation Index 2020. <https://www.gojek.com/blog/gopay/riset-donasi-online/>. 2020. Diakses Oktober 2021.
- Hanifah, Syifa. "CEK FAKTA: Hati-hati Akun Facebook Palsu Bupati Bekasi Minta Sumbangan Dana Covid-19." <https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-hati-hati-akun-facebook-palsu-bupati-bekasi-minta-sumbangan-dana-covid-19.html> (2021). Diakses Oktober 2021.
- Hasan, Samiul. "Principles and practices of philanthropy in Islam: Potentials for the third sector." *Available at SSRN 3208010* (2001).
- Hasan, Samiul. "Muslim philanthropy and social security: Prospects, practices, and pitfalls." *Practices, and Pitfalls (July 10, 2006)* (2006).
- Hudaefi, Fahmi Ali, Muhammad Hasbi Zaenal, Hidayaneu Farchatunnisa, and Ulfah Lathifah Junari. "How does zakat institution respond to fintech? Evidence from BAZNAS Indonesia." *Journal website: journal. zakatkedah. com. my 2, no. 1* (2020).
- Ibrahim, Sulaiman. "Infaq Menurut Perspektif Al-Quran". *Jurnal Bimas Islam 8, no: 747-772* (2015)
- Indriawati, Ratna, and Tunjung Wibowo. "The Pattern of Internet Use during the COVID-19 Pandemic in the 18-24 Years Age."
- Payton, Robert L., and Michael P. Moody. *Understanding Philanthropy: Its*

Meaning and Mission. Indiana University Press, 2008.

Permana, Alviando. "Penipuan Berkedok Donasi Viral di Twitter, Dapatkah Pelaku Dipidana?" <https://kawanhukum.id/penipuan-berkedok-donasi-viral-di-twitter-dapatkah-pelaku-dipidana/> (2021). Diakses Oktober 2021.

Prihantoro, Edy, and Widiastiana Vista Wijaya. "Online Donation Behavior in Indonesia Through the Crowdfunding Site: A Study on the Instagram Account@ kitabisacom." (2021).

Rzyski, Piotr, Leszek Borkowski, Marcin Draj, Robert Flisiak, Jacek Jemielity, Jacek Krajewski, Agnieszka Mastalerz-Migas et al. "The strategies to support the COVID-19 vaccination with evidence-based communication and tackling misinformation." *Vaccines* 9, no. 2 (2021): 109.

Schuyt, Theo, Jan Smit, and Rene Bekkers. "Constructing a philanthropy-scale: Social responsibility and philanthropy." *Order* 501 (2004): 5704.

Sembiring, Ira Gita Natalia. "Fakta-fakta Kasus Penipuan Online yang Catut Nama Baim Wong." <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/23/08061841/fakta-fakta-kasus-penipuan-online-yang-catut-nama-baim-wong?page=all> (2020). Diakses Oktober 2021.

Setiati, Siti, and Muhammad Khifzhon Azwar. "COVID-19 and Indonesia." *Acta Medica Indonesiana* 52, no. 1 (2020): 84-89.

Sulek, Marty. "On The Modern Meaning of Philanthropy." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 39, no. 2 (2010): 193-212.

Tim Litbang MPI. "Niat Baik Disalahgunakan, Ini Kasus-Kasus Penipuan Berkedok Donasi." <https://nasional.okezone.com/>

read/2021/08/05/337/2451534/niat-baik-disalahgunakan-ini-kasus-kasus-penipuan-berkedok-donasi (2021). Diakses Oktober 2021.

We Are Social. "Digital 2021 Global Digital Overview." <https://datareportal.com/reports/digital-2021-global-overview-report>. 2021. Diakses Oktober 2021

Endnotes

1. Rzymiski, Piotr, Leszek Borkowski, Marcin Drag, Robert Flisiak, Jacek Jemielity, Jacek Krajewski, Agnieszka Mastalerz-Migas et al. "The strategies to support the COVID-19 vaccination with evidence-based communication and tackling misinformation." *Vaccines* 9, no. 2 (2021): 109.
2. Indriawati, Ratna, and Tunjung Wibowo. "The Pattern of Internet Use during the COVID-19 Pandemic in the 18-24 Years Age. journal.atmph-specialissues.org (2021)"
3. We Are Social. Digital 2021. "Global Digital Overview". <https://datareportal.com/reports/digital-2021-global-overview-report>. 2021. Diakses Oktober 2021
4. GoPay Digital Donation Index 2020. *Gojek. Digital Donation Index 2020*. <https://www.gojek.com/blog/gopay/riset-donasi-online/>. 2020. Diakses Oktober 2021.
5. Danial, Endang, dan Nanan Wasriah. "Metode Penulisan Karya Ilmiah." *Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan* (2009).
6. Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications, 2017.
7. Hasan, Samiul. "Muslim philanthropy and social security: Prospects, practices, and pitfalls." *Practices, and Pitfalls (July 10, 2006)* (2006).
8. Ibrahim, Sulaiman. "Infaq Menurut Perspektif Al-Quran". *Jurnal Bimas Islam* 8, no: 747-772 (2015)
9. Sulek, Marty. "On The Modern Meaning of Philanthropy." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 39, no. 2 (2010): 193-212.
10. Payton, Robert L., and Michael P. Moody. *Understanding philanthropy: Its Meaning and Mission*. Indiana University Press, 2008.
11. Schuyt, Theo, Jan Smit, and Rene Bekkers. "Constructing a philanthropy-scale: Social responsibility and philanthropy." *Order* 501 (2004): 5704.
12. Barman, Emily. "The social bases of philanthropy." *Annual Review of Sociology* 43 (2017): 271-290.

13. Charities Aid Foundation. CAF World Giving Index 2021. https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-research/cafworldgivingindex2021_report_web2_100621.pdf. (2021). Diakses Oktober 2021
14. Hasan, Samiul. "Principles and practices of philanthropy in Islam: Potentials for the third sector." *Available at SSRN 3208010* (2001).
15. Ghazali, Abd Rohim, dan Nasution, Erni Juliana Al Hasanah. "Unleashing full power of zakat during COVID-19 pandemic". <https://www.thejakartapost.com/academia/2020/05/21/unleashing-full-power-of-zakat-during-covid-19-pandemic.html> (2020). Diakses Oktober 2021
16. Setiati, Siti, and Muhammad Khifzhon Azwar. "COVID-19 and Indonesia." *Acta Medica Indonesiana* 52, no. 1 (2020): 84-89.
17. Hudaefi, Fahmi Ali, Muhammad Hasbi Zaenal, Hidayaneu Farchatunnisa, and Ulfah Lathifah Junari. "How does zakat institution respond to fintech? Evidence from BAZNAS Indonesia." *Journal website: journal. zakatkedah. com. my* 2, no. 1 (2020).
18. Aristiana, M. (2019, November). THE Factors that Influence People Interest in Using a Digital Platform as a ZIS Payment (Case Study Go-Pay). *In International Conference of Zakat* (pp. 50-59).
19. Permana, Alviando. "Penipuan Berkedok Donasi Viral di Twitter, Dapatkah Pelaku Dipidana?" <https://kawanhukum.id/penipuan-berkedok-donasi-viral-di-twitter-dapatkah-pelaku-dipidana/> (2021). Diakses Oktober 2021.
20. Hanifah, Syifa. "CEK FAKTA: Hati-hati Akun Facebook Palsu Bupati Bekasi Minta Sumbangan Dana Covid-19." <https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-hati-hati-akun-facebook-palsu-bupati-bekasi-minta-sumbangan-dana-covid-19.html> (2021). Diakses Oktober 2021.
21. Tim Litbang MPI. "Niat Baik Disalahgunakan, Ini Kasus-Kasus Penipuan Berkedok Donasi." <https://nasional.okezone.com/read/2021/08/05/337/2451534/niat-baik-disalahgunakan-ini-kasus-kasus-penipuan-berkedok-donasi> (2021). Diakses Oktober 2021.
22. Fahlevi, Fahid. "Masyarakat Diminta Waspada Penipuan Berkedok Donasi untuk Bantu Penanganan Wabah Corona" <https://www.tribunnews.com/>

- nasional/2020/04/18/masyarakat-diminta-waspadai-penipuan-berkedok-donasi-untuk-bantu-penanganan-wabah-corona (2020). Diakses Oktober 2021.
23. Sembiring, Ira Gita Natalia. "Fakta-fakta Kasus Penipuan Online yang Catut Nama Baim Wong." <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/23/08061841/fakta-fakta-kasus-penipuan-online-yang-catut-nama-baim-wong?page=all> (2020). Diakses Oktober 2021.
 24. Bayu, Nugraha, Sadat, Anwar. "Annisa Pohan Geram, Namanya Dicatut Penipu Berkedok Minta Donasi." <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1371961-annisa-pohan-geram-namanya-dicatut-penipu-berkedok-minta-donasi> (2021). Diakses Oktober 2021.
 25. Prihantoro, Edy, and Widiastiana Vista Wijaya. "Online Donation Behavior in Indonesia Through the Crowdfunding Site: A Study on the Instagram Account@ kitabisacom." (2021).
 26. Annur, Cindy Mutia. "Marak Pengemis Online saat Corona, Pahami Rambu-rambu Donasi" <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/5ed10ae75cb02/marak-pengemis-online-saat-corona-pahami-rambu-rambu-donasi> (2020). Diakses Oktober 2021.